

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan Bank saat ini sangatlah penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang RI nomor 10 tahun 1889). Seluruh masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan keuangan maupun yang tidak berhubungan dengan kegiatan keuangan pasti menggunakan jasa perbankan untuk aktivitas sehari-harinya. Terdapat 2 jenis bank di Indonesia yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Kasmir, 2008:36). Tugas dan jangkauan Bank Umum lebih luas dibandingkan dengan Bank perkreditan rakyat.

Dalam setiap kegiatan perbankan pasti selalu terdapat yang namanya risiko. Risiko-risiko yang dimiliki oleh Bank adalah risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko manajemen dan risiko kredit (Mangani, 2009:28). Dalam kegiatan perbankan terdapat 3 jenis layanan yaitu *Funding*, *Lending* dan *Service*. *Funding* adalah kegiatan dimana bank menghimpun dana dari masyarakat seperti simpanan tabungan, *lending* adalah kegiatan dimana Bank menyalurkan dana kepada masyarakat atau nasabah dengan cara

memberikan pinjaman kredit kepada nasabahnya, dan *service* adalah aktivitas jasa-jasa lainnya yang terdapat di bank untuk membantu kegiatan *Funding* dan *Lending* berlangsung.

Ketiga aktivitas yang ditawarkan perbankan tersebut, aktivitas pemberian kredit (*lending*) menjadi salah satu aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Aktivitas pemberian kredit adalah salah satu kegiatan usaha perbankan yang merupakan pemberian pinjaman uang oleh bank kepada anggota masyarakat yang umumnya disertai dengan penyerahan jaminan kredit oleh peminjam (Bahsan, 2007:70).

Melakukan pinjaman uang merupakan hal yang wajar dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang membutuhkan dana pasti pada akhirnya melakukan pinjaman uang atau yang biasa disebut dengan kredit kepada pihak yang memiliki dana seperti contohnya bank. Dapat dikatakan peranan bank pada saat ini memiliki peran yang sangat penting pada kelangsungan hidup manusia dan juga bagi pertumbuhan negara salah satunya adalah di Indonesia.

Aktivitas pemberian kredit juga merupakan aktivitas yang menjadi sumber pendapatan bagi bank untuk menjalankan usahanya. Pendapatan yang didapat oleh pihak bank dari pemberian kredit adalah bunga yang sudah ditetapkan ketika pengambilan kredit terjadi. Meskipun aktivitas pemberian kredit merupakan sumber pendapatan dari sebuah bank, aktivitas pemberian kredit itu

sendiri memiliki risiko tersendiri, yaitu risiko kredit dan dapat menyebabkan beberapa dampak buruk bagi pihak bank itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit risiko yang sering terjadi adalah kredit bermasalah, atau biasanya disebut dengan kredit macet. Kredit bermasalah memang sering disamakan dengan kredit macet, karena kredit macet juga merupakan salah satu bagian dari kredit bermasalah, akan tetapi semua kredit yang bermasalah belum tentu termasuk dalam kredit macet. Macam – macam kredit yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Kasmir, 2008:123-125).

Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan bungannya tidak sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank (Latumaerissa, 2014:162) atau dapat diartikan sebagai kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada tanggal jatuh tempo belum juga dapat dilunasi oleh pihak peminjam. Untuk menangani kredit bermasalah pihak bank seharusnya menangani kredit bermasalah yang dihadapinya melalui pedoman dan prosedur tertulis yang ditetapkan oleh peraturan internalnya. Dalam pedoman tertulis tersebut ditetapkan tentang kebijakan penyelamatan kredit atau kredit bermasalah yang dapat berupa penyelamatan kredit atau penyelesaian kredit, masing-masingnya disertai dengan cara-cara dan prosedur yang harus dilalui (Bahsan, 2007:101).

Risiko kredit bermasalah memang tidak bisa sepenuhnya dihilangkan dari aktivitas pemberian kredit, Tetapi dapat dicegah

atau diminimalisasikan dengan beberapa cara. Tindakan untuk mencegah dan meminimalisasikan kredit macet adalah dengan cara menerapkan prinsip *5C yaitu character, capacity, capital, collateral* dan *condition* dalam penentuan kelayakan pemberian kreditnya (Kasmir, 2010:108-110). Penerapan prinsip 5C tersebut dalam penilaian kredit tersebut juga sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang selanjutnya akan disebut dengan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit yang paling sedikit harus meliputi kebijakan pokok dalam perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit dan profesionalisme serta integritas pejabat perkreditan (Peraturan OJK nomor 42, prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pembiayaan, 2017:14). Serta menjalankan pengendalian internal yang baik sesuai menurut COSO sesuai dengan ke lima komponen pengendalian internal.

Bank sebelum memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya pihak bank sebaiknya melakukan penilaian terlebih dahulu. Dari penilaian tersebut pihak bank dapat menentukan apakah kredit yang mereka berikan akan kembali atau tidak. Penilaian kredit tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C yang bertujuan untuk dapat mengurangi terjadinya kredit bermasalah, karena dalam prinsip 5C, bank atau pihak pemberi kredit memiliki standar-standar tersendiri serta menyesuaikan apakah orang tersebut layak atau tidak diberikan pinjaman kredit. Tujuan digunakannya prinsip 5C adalah untuk mencegah terjadinya kredit macet di awal. Dan juga diperlukan penerapan suatu

pengendalian internal menurut COSO mengenai kelima komponennya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang cukup kuat dalam aktivitas melaksanakan pemberian kredit (Reding, dkk, 2013: 6-8).

Permasalahan serupa juga dialami oleh Bank X. Bank X yang merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia juga menyediakan fasilitas pemberian kredit pada pilihan produknya. Kredit bermasalah juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Bank X dari tahun ke tahun. Besar presentase kredit bermasalah pada Bank X masih dapat dikategorikan sehat yaitu sebesar 1,3% dari total jumlah kredit yang ada. Meskipun kenaikan dan penurunan presentase kredit bermasalah pada Bank X masih dapat dikatakan stabil dari tahun ke tahunnya, tetapi lebih baik lagi bila jumlah kredit bermasalah yang terjadi tersebut lebih diminimalkan lagi. Dari masalah yang dihadapi pihak Bank X tersebut peneliti melakukan analisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam menetapkan kelayakan pemberian kredit pada Bank “X” dengan cara penerapan sistem pengendalian internal yang baik menggunakan kelima komponennya serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusannya. Dari penerapan pengendalian tersebut dapat terlihat apakah sebenarnya penerapan pengendalian internal yang baik sudah cukup efektif atau tidak dilakukan dalam menetapkan kelayakan pemberian kredit untuk mengurangi terjadinya risiko kredit bermasalah. Efektivitas yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dapat mengurangi presentase terjadinya risiko kredit bermasalah dimasa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam aktivitas pemberian kredit pada Bank X masih terjadi adanya kredit bermasalah. Peneliti ingin melakukan analisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam menetapkan kelayakan pemberian kredit pada Bank X, dengan cara penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik dan juga menerapkan prinsip 5C dalam penilaian pemberian kreditnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal menurut COSO dengan kelima komponen pengendalian internalnya pada pemberian kredit di Bank X.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu :

- a. Manfaat Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi studi kasus mengenai efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada aktivitas pemberian kredit di Bank X.

- b. Manfaat Non Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Bank X mengenai keefektivitasan sistem pengendalian internal dalam menetapkan kelayakan pemberian kredit.

1.5. Sitematika Penulisan

Gambaran inti mengenai sistematika penulisan dalam penelitian analisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam menetapkan kelayakan pemberian kredit pada Bank “X” adalah sebagai berikut:

- a. BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar peniliti untuk membuat penelitian mengenai *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Menetapkan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Bank “X”* dan juga berisikan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga manfaat penelitian dari penelitian ini.

- b. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan mengenai yang pertama adalah penelitian terdahulu yang berguna sebagai gamabaran dan juga pembanding ketika awal mula peneiliti melakukan penelitiannya. Yang kedua adalah landasan teori, pada landasan teori disertakan semua teori-teori, definisi ataupun kutipan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang

dianalisis oleh peneliti, dan yang terakhir adalah rerangka berpikir.

c. **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini berisikan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek penelitian dan serta teknik analisis data.

d. **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah Bank X, visi, misi, produk dan layanan yang ditawarkan. Dan juga membahas mengenai proses pengajuan kredit pada Bank X hingga samapi kredit tersebut diterima, dan juga membahas mengenai pengendalian internal yang dijalankan pada Bank X dan membandingkannya dengan teori pengendalian internal yang ada.

e. **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan mengenai simpulan, keterbatasan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini.